

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA SISWA SMK MASTAR MAKASSAR

Syamsul Ahmad¹, Muzakkir², Rosmini Rasimin³

¹STIKES Nani Hasanuddin Makassar

²STIKES Nani Hasanuddin Makassar

³STIKES Nani Hasanuddin Makassar

Alamat Korespondensi : (syamsulahmad010@gmail.com/085340508627)

ABSTRAK

Perilaku merupakan suatu bentuk aktivitas yang dilakukan oleh manusia (Soekidjo (1993) dalam Donsu, 2017). Tujuan penelitian ini untuk Mengetahui hubungan pengetahuan dan pola asuh tua terhadap perilaku merokok siswa SMK Mastar Makassar. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *analytic korelasional* dengan rancangan *cross sectional*, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Mastar Makassar sebanyak 328 siswa. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, didapatkan 62 responden sesuai dengan kriteria inklusi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Data yang telah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan komputer program microsoft excel dan program statistik (SPSS) versi 16.0. Analisis data mencakup analisis univariat dengan mencari distribusi frekuensi, analisis bivariat dengan uji *Chi-Square* (χ^2) dengan nilai kemaknaan $\alpha = 0.05$ untuk mengetahui hubungan antar variabel. Hasil analisis bivariat didapatkan Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Smk Mastar Makassar ($p=0.005$). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Smk Mastar Makassar ($p=0.005$) Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat Hubungan Pengetahuan Dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Smk Mastar Makassar.

Kata kunci : Pengetahuan, Pola Asuh Orang Tua, Perilaku Merokok

PENDAHULUAN

Merokok merupakan masalah kesehatan masyarakat di dunia (Karekla, 2009). Konsumsi rokok meningkat secara global. Sekitar satu orang meninggal setiap enam detik akibat rokok terhitung satu dari 10 kematian pada orang dewasa. Jika tidak dilakukan penanganan segera, maka angka kematian tahunan bisa mencapai lebih dari delapan juta pada tahun 2030 WHO, 2013 (Rochka, Thaha, & Syafar, 2014).

Hasil analisis yang diambil dari data Riskesdas tahun 2007 dan tahun 2013 menunjukkan terjadi peningkatan proporsi masyarakat Indonesia yang merokok tiap hari yaitu 23,7–24,3%. Hampir 80% perokok mulai merokok ketika usianya belum mencapai 19 tahun. Tren usia merokok meningkat pada usia remaja, yaitu pada kelompok umur 10-14 tahun dan 15–19 tahun. Hasil Riskesdas pada tahun 2007, 2010, dan 2013 menunjukkan bahwa usia merokok pertama kali paling tinggi adalah pada kelompok usia 15–19 tahun Depkes RI, 2013 (Prayoga, Nursalam, & Has, 2016).

Jumlah perokok di Kota Makassar yaitu 22,1% atau kurang lebih 287.300 dengan rerata konsumsi yaitu 10,6 batang per hari atau sekitar 3 juta batang rokok setiap hari. Dari jumlah perokok tersebut, terdapat 2,2% dengan umur 10 – 14 tahun dengan rerata konsumsi

rokok 5,2 batang per hari. Sebanyak 0,8% yang mulai merokok setiap harinya pada umur 5 – 9 tahun dan 7,7% pada umur 10 – 14 tahun Maidin, 2011 (Rochka, Thaha, & Syafar, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Hasriani, Sewang & Muzakkir (2014) dengan judul hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok siswa kelas II di SMP Negeri 30 Makassar, disimpulkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku merokok siswa kelas II di SMP Negeri 30 Makassar, dimana hasil yang dicapai dengan menggunakan olah data dengan menggunakan olah SPSS 16 dengan menggunakan uji Chi-square diperoleh nilai $p=0,000 < \alpha 0,05$. Dimana H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku merokok siswa.

Dari pengambilan data awal di SMK Mastar Makassar di peroleh jumlah siswa pada tahun 2018 sebanyak 328 dari dua jurusan yakni jurusan perhotelan sebanyak 176 siswa, terdiri dari 102 siswa laki-laki, 74 siswa perempuan dan jurusan perkantoran sebanyak 152 siswa, terdiri dari 63 siswa laki-laki, 89 siswa perempuan.

Berdasarkan uraian masalah dan hasil penelitian, maka peneliti tertarik meneliti tentang "Hubungan pengetahuan dan pola

asuh orang tua terhadap perilaku merokok siswa SMK Mastar Makassar.

BAHAN DAN METODE

Lokasi, Populasi, dan Sampel

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Mastar Makassar. Pada tanggal 16 juli -21 juli 2018 Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa laki-laki SMK Mastar Makassar, yaitu sebanyak 165 siswa dengan jumlah sampel sebanyak 62 siswa..

1. Kriteria Inklusi
 - a. Siswa laki-laki SMK Mastar Makassa
 - b. Bersedia menjadi responden penelitian
2. Kriteria Eksklusi
 - a. Siswa SMK Mastar Makassar yang tidak
 - b. Hadir pada saat pengambilan data.

Pengumpulan Data

1. Data Primer
Data primer dalam penelitian ini adalah data yang didapatkan secara langsung dari responden sebagai sampel penelitian.
2. Data Sekunder
Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari instansi penelitian dan hasil observasi secara langsung sampel penelitian.

Pengolahan Data

1. *Editing*
Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau di kumpulkan, *editing* dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul.
2. *Coding*
Coding merupakan kegiatan pemberian *code numeric* (angka) terdapat data yang terdiri atas beberapa kategori. Pemberian kode ini sangat penting bila pengolahan data analisa data menggunakan computer.
3. *Entri Data*
Data *entri* adalah kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan ke dalam *master table* atau database computer, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana atau biasa juga dengan membuat *table kontigensi* (Hidayat, 2014).

Analisis Data

1. Analisis Univariat
Analisa yang dilakukan untuk analisa distribusi frekuensi variabel tunggal yang dianggap terkait dengan tujuan penelitian.
2. Analisis Bivariat
Analisis bivariat yaitu untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang dilakukan

dengan uji *Chi-Square* (χ^2) dengan nilai kemaknaan $\alpha = 0,05$.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Pada Siswa di SMK Mastar Makassar. (n=62)

Karakteristik	n	%
Umur	43	69,4
15-16 tahun	19	30,6
17-18 tahun		
Agama	n	%
Islam	28	45,2
Kristen	38	54,8
Total	62	100.0

Berdasarkan Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari 62 (100,0%) responden terdapat 43 (69,4%), responden yang berumur 15-16 tahun , dan terdapat 19 responden yang berumur 17-18 tahun (30,6%). Sedangkan berdasarkan Agama Pada Siswa di SMK Mastar Makassar menunjukkan bahwa dari 62 (100,0%) responden terdapat 28 (45,2%) responden yang beragama islam dan 34 (54,8) responden yang beragama islam.

2. Analisis Bivariat

Tabel 2 Hubungan pengetahuan terhadap perilaku merokok pada siswa SMK Mastar Makassar

Penge- tahuan	Perilaku Merokok				Total	
	Tidak Merokok		Merokok			
	n	%	n	%	N	%
Baik	18	29,0	22	35,5	40	66,7
Kurang	18	29,0	4	6,5	22	33,3
Total	36	58,1	26	41,9	62	100,0

p Value= 0,005

Berdasarkan tabel 2 maka diketahui bahwa dari total 62 (100,0%) responden terdapat 40 (66,7%) responden yang masuk kategori pengetahuan baik ,22 responden yang memiliki pengetahuan baik memiliki perilaku merokok, 18 (29,0%) responden yang memiliki pengetahuan baik memiliki perilaku tidak merokok, sedangkan 22 (33,3%) responden yang masuk kategori pengetahuan kurang, 18 (29,0%) responden pengetahuan kurang memiliki perilaku tidak merokok dan terdapat 4 (6,5%) responden pengetahuan kurang memiliki perilaku merokok.

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan program komputerisasi SPSS yang sesuai diperoleh nilai $p = 0,005$ dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Hal ini

menunjukkan bahwa nilai $p < \alpha$, yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku merokok pada siswa di SMK Mastar Makassar.

Tabel 3 Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Merokok Pada Siswa di SMK Mastar Makassar

Pola Asuh Orang Tua	Perilaku Merokok				Total	
	Tidak Merokok		Merokok			
	n	%	n	%	n	%
Otoriter	9	14.5	7	14.5	18	29.0
Demokratis	9	14.5	3	22.6	23	37.7
Premisif	18	29.0	16	4.8	21	33.9
Total	36	58.1	26	41.9	62	100.0
p Value= 0,005						

Berdasarkan table 3 maka diketahui bahwa dari total 62 responden (100,0%) responden didapatkan 18 (29.0%) responden yang masuk kategori pola asuh otoriter terdapat 9 (14.5%) responden dengan perilaku merokok dan 9 (14.5%) responden perilaku tidak merokok, pada kategori pola asuh demokratis terdapat 23(37.1%) responden dengan perilaku merokok 9 (14.5%) responden dan 14 (22.6%) responden perilaku tidak merokok, pada kategori pola asuh premisif terdapat 21 (33.9%) responden dengan perilaku tidak merokok 18 (29.0%) responden dan 3 (4.8%) responden perilaku tidak merokok.

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan program komputerisasi SPSS yang sesuai diperoleh nilai $p = 0,005$ dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $p < \alpha$, yang berarti ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada siswa di SMK Mastar Makassar.

PEMBAHASAN

1. Hubungan antara Pengetahuan dengan Perilaku Merokok Pada Siswa di Smk Mastar Makassar

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dari total 62 (100,0%) responden terdapat 40 (66,7%) responden yang masuk kategori pengetahuan baik, 22 (35,5%) responden yang memiliki pengetahuan baik memiliki perilaku merokok, 18 (29,0%) responden yang memiliki pengetahuan baik memiliki perilaku tidak merokok, sedangkan 22 (33,3%) responden yang masuk kategori pengetahuan kurang terdapat 18 (29,0%)

responden pengetahuan kurang memiliki perilaku tidak merokok dan terdapat 4 (6,5%) responden pengetahuan kurang memiliki perilaku merokok.

Menurut M.Ali & M.Asrori, 2010 dalam Devita. R. M, (2013) Remaja pada umumnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, karena didorong rasa ingin tahu yang tinggi, remaja cenderung ingin bertualang menjelajah segala sesuatu dan mencoba segala sesuatu yang belum pernah dialaminya dan juga didorong oleh keinginan seperti orang dewasa menyebabkan remaja ingin mencoba melakukan apa yang sering di lakukan oleh orang dewasa. Akibatnya, tidak jarang secara sembunyi-sembunyi, remaja pria mencoba merokok karena sering melihat orang dewasa melakukannya.

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan program komputerisasi SPSS yang sesuai diperoleh nilai $p = 0,005$ dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $p < \alpha$, yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku merokok pada siswa di SMK Mastar Makassar.

Berdasarkan hal tersebut diatas peneliti berkesimpulan bahwa meskipun pengetahuan dapat berhubungan dengan perilaku merokok pada siswa. Namun hal tersebut tidak memastikan bahwa siswa akan menghindari perilaku merokok masih dibutuhkan lagi control pada lingkungannya baik itu dari teman sebaya maupun dari orang tua serta iklan tentang bahaya rokok.

2. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Merokok pada Siswa SMK Mastar Makassar

Hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa dari total 62 responden (100,0%) responden didapatkan 18 (29.0%) responden yang masuk kategori pola asuh otoriter terdapat 9 (14.5%) responden dengan perilaku merokok dan 9 (14.5%) responden perilaku tidak merokok, pada kategori pola asuh demokratis terdapat 23(37.1%) responden dengan perilaku merokok 9 (14.5%) responden dan 14 (22.6%) responden perilaku tidak merokok, pada kategori pola asuh premisif terdapat 21 (33.9%) responden dengan perilaku tidak merokok 18 (29.0%) responden dan 3 (4.8%) responden perilaku tidak merokok.

Berdasarkan hasil penelitian yang di uji dengan menggunakan Pearson Chi-Square menunjukkan ada hubungan bermakna antara pola asuh orang tua dengan kebiasaan merokok siswa SMK Mastar

Makassar, dengan nilai $p = 0,005$ ($p < 0,05$). Hasil penelitian ini juga didukung oleh Julia M. D (2015) di Desa Kilometer Tiga Kecamatan Amurang, dengan jumlah sampel 56 remaja laki-laki umur 12-17 tahun yang hasilnya terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kebiasaan merokok anak remaja. Namun ada pendapat lain yang dikemukakan oleh Agus (2012) dalam Julia M. D (2015) menyebutkan bahwa kebiasaan merokok anak remaja tidak sepenuhnya dilatar belakangi oleh pola asuh orang tua tetapi anak remaja merokok dapat diakibatkan oleh pengaruh dari luar seperti faktor lingkungan tempat dimana anak tersebut bergaul, teman sebaya, dan sosial media (iklan tv).

Menurut Komalasari (2000) dalam Julia M. D (2015) menyatakan bahwa lingkungan sosial merupakan tempat dimana seseorang berinteraksi dengan individu lain, pengaruh dari lingkungan sosial dalam hal ini pergaulannya turut membentuk kepribadian seseorang.

Nilai presentasi dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dari tiga macam pola asuh, penerapan pola asuh premisiflah yang jumlah siswa tidak merokok paling banyak yaitu sebanyak 16 (25,85%), dari jumlah total 21 (33,9%). Dari 3 dasar bentuk pola asuh diatas kriteria tersebut dibutuhkan dalam mendidik anak yang perlu di perhatikan adalah ketepatan dalam penggunaan pola asuh, terlihat dari hasil menunjukan pola asuh demokrasi tidak menjamin anak tidak berperilaku merokok.

KESIMPULAN

DAFTAR PUSTAKA

- Hasriani, Sewang, N., & Muzakkir, H. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Merokok Siswa Kelas II Di SMP Negeri 30 Makassar. *Jurnal ilmiah kesehatan Diagnosis*, 604.
- Lestari, T. (2015). *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Prayoga, D. H., Nursalam, & Has, E. M. (2016). Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Remaja Usia 12-15 Tahun. 158.
- Rochka, M. M., Thaha, I. L., & Syafar, M. (2014). Peningkatan Pengetahuan Tentang Rokok Dengan Menggunakan Metode Pekam Pada Siswa Smk Teknologi Industri Makassar.
- Sholeh, N. A. (2017). *Panduan Anti Merokok Untuk Pelajar, Guru Dan Orang Tua*. Yogyakarta: Erlangga.
- Susila, & Suyanto. (2015). *Metodologi Penelitian*. Klaten: Bosscript.
- Tridhonanto, A. (2014). *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: Gramedia.

1. Perilaku merokok pada siswa SMK Master Makassar sebagian besar tidak berperilaku merokok, dari total 62 responden 36 responden tidak berperilaku merokok.
2. Ada hubungan pengetahuan terhadap perilaku merokok siswa SMK Master Makassar dengan hasil uji statistik $p = 0,005 < \alpha = 0,05$. Ada hubungan pola asuh orang tua terhadap perilaku merokok siswa SMK Master Makassar dengan hasil uji statistik $p = 0,005 < \alpha = 0,05$.

SARAN

1. Bagi Institusi
Penelitian ini diharapkan menjadi dasar pertimbangan khususnya bagi perawat komunitas dalam menyikapi siswa dengan perilaku merokok dan diharapkan perawat komunitas dapat memberikan penyuluhan atau memberikan edukasi berkala dan berkelanjutan kepada siswa dan orang tua siswa mengenai rokok dan bahayanya yang ditimbulkannya.
2. Bagi Masyarakat
Membersihkan area sekolah dari reklame atau *pamphlet* yang berisi iklan rokok, hal ini untuk mengurangi pengaruh iklan rokok terhadap perilaku merokok. Masyarakat akan sadar akan bahaya yang di timbulkan rokok dan menjauhkan rokok pada anak-anak.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian selanjutnya diharapkan bisa menggunakan cakupan responden yang lebih luas, memperbanyak variabel dependen dan independen, atau menggunakan analisa multivariat untuk melihat faktor yang mana yang paling mempengaruhi perilaku merokok pada remaja.